

APLIKASI *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR* DALAM MEMBANGKITKAN NIAT BERWIRUSAHA BAGI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNPAZ, DILI TIMOR LESTE

**Leonel da Cruz¹
Ni Wayan Sri Suprapti²
Ni Nyoman Kerti Yasa³**

¹Program Magister Manajemen Universitas Udayana (Unud), Denpasar, Bali Indonesia
^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana (Unud), Denpasar, Bali, Indonesia
Email: leoneldacruz93@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh aplikasi *theory of planned behavior* dalam membangkitkan niat berwirausaha. Penelitian ini dilakukan untuk membantu Fakultas Ekonomi Universitas da Paz di Timor Leste sebagai dasar mengambil keputusan dalam memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam hal berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang lulus dari program mata kuliah Kewirausahaan. Teknik dalam penentuan anggota sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan anggota sampel sebanyak 94 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen X₂ adalah variabel yang dominan pengaruhnya terhadap niat berwirausaha, dengan nilai beta sebesar 0,342 dan variabel yang menduduki diposisi ke dua adalah variabel kontrol perilaku (X₃), dengan nilai beta sebesar 0,276, dan peringkat ketiga sekaligus yang memiliki pengaruh paling kecil adalah sikap dengan nilai beta sebesar 0,218. Analisis kelayakan model menunjukkan nilai R² sebesar 0.604, yang dapat diartikan bahwa 60,4 persen variasi atau baik buruknya Niat berwirausaha mampu dijelaskan Sikap (X₁), Norma subjektif (X₂), dan Kontrol perilaku X₃ secara bersama-sama, sementara sisanya 39,6 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Implikasi dari hasil penelitian yang dapat dikemukakan adalah semakin memahaminya aplikasi *theory of planned behavior* maka semakin meningkat niat berwirausaha oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi. Oleh karena itu Fakultas Ekonomi sangat diharapkan untuk dapat memperbaiki sikap, norma subyektif dan pengontrolan perilaku mahasiswa, dan juga harus memperluas jurusan yang terfokus pada entrepreneurship sehingga dapat membangkitkan niat berwirausaha.

Kata kunci : Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku dan Niat.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of applications in the theory of planned behavior evokes entrepreneurship intentions. This study was done to help the Faculty of Economics, University of da Paz in East Timor as the basis for a decision application theory of planned behavior and also to contribute to science in terms of entrepreneurship. The population in this study were students who graduated from the course Entrepreneurship program. Techniques in determining the members of the sample using proportionate stratified random sampling technique. Sample size determination based on the formula of Taro Yamane is a sample of 94 people with a number of indicators of research as many as 12 were all tertuan in the form of a statement on the questionnaire. Data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results showed that partially where the independent variable X₂ is the dominant variable influence on the intention

of entrepreneurship, with a beta value of 0.342 and variables occupy the second position is the behavior of the control variables (X3), where in the beta value of 0.276 and ranks third and has The smallest effect is the attitude with value beta of 0.218. Feasibility analysis models indicate R² value of 0,604, which may mean that 60.4 percent of the variation or the merits of Intention to entrepreneurship can be explained Attitude (X1) subjective norm (X2) and control the behavior X3 together, while the remaining 39.6 percent is explained by other variables not analyzed in this study. The implications of the research that can be raised is increasingly understand the application, the theory of planned behavior intention of increasing entrepreneurship by students of the Faculty of Economics. Therefore, the Faculty of Economics is expected to be able to improve the attitude, subjective norm, and control the behavior of students, and also must expand the department that focuses on entrepreneurship so as to generate entrepreneurial intentions.

Keywords: Attitudes, Subjective Norms, Control Behavior, and Intention.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara berubah, tentunya kehidupan masyarakat juga akan berubah sesuai dengan pemenuhan kebutuhan rumah tangga dalam bangsa dan Negara tersebut. Untuk mengimbangi fenomena roda perekonomian saat ini diperlukan kontribusi dari para wirausaha, sehingga penelitian mengenai minat wirausaha telah berkembang, berbagai variabel dapat dijadikan untuk memprediksi niat berwirausaha. Begitupun metodologi yang digunakan agar dapat mempelajari wirausahawan telah berubah sepanjang beberapa tahun. kewirausahaan merupakan kunci untuk sejumlah sosial yang diinginkan. Seperti pengangguran yang lebih rendah, stabilisasi ekonomi, peningkatan lapangan pekerjaan, modernisasi teknologi dan pertumbuhan eekonomi.

Upaya pemerintah untuk mengembangkan kewirausahaan dan meningkatkan kuantitas wirausahawan di Timor Leste dianggap pilihan tepat mengingat fakta yang sangat memprihatinkan mengenai tingginya jumlah pengangguran di Timor-Leste. Data terakhir yang dipublikasikan oleh Direktorat Nasional Statistik menyebutkan bahwa angkatan kerja pada bulan Desember tahun 2013 mencapai 360.453 orang, dengan pengangguran terbuka 23.436.3 atau dengan persentasenya sebesar 11.0%. Untuk diperjelas maka dapat diuraikan pada Tabel 1

Tabel 1
Kondisi Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan Timor-Leste Tahun 2013

Pendidikan yang ditamatkan	Tingkat Pengangguran (%)
TK	1.1
SD	12.9
SMP	12.3
SMA	15.2
Sekolah kejuruan	29.7
Kursus Professional	3.0
Diploma	1.1
Universitas	4.7
None	5.2
Total	11.0

Sumber : *Direcção Geral de Estatística*, Timor Leste 2014

Mereka penganggur terdidik menimbulkan keprihatinan yang teramat dalam bagi penulis secara pribadi dan masyarakat pada umumnya. Melihat angka tersebut. Maka wajar saja jika kemudian pendidikan di Timor Leste pada umumnya dipertanyakan. Apakah sudah tepat pendidikan dikatakan sebagai sebuah investasi jika kita konfrontasikan dengan fakta getir pengangguran terdidik kita dan sisi lain pendidikan tidak bisa dijadikan kambing hitam, satu-satunya institusi yang disalahkan atas problem kebangsaan ini karena tentu saja kita maklum bersama, bahwa banyak parameter lainnya yang memiliki kontribusi dalam keberhasilan sebuah bangsa.

Namun setidaknya menyadarkan kita tentang pentingnya membangun sebuah pendidikan yang memberikan jaminan bagi seluruh masyarakat Timor-Leste untuk menjadi masyarakat sejahtera. Karena walaupun menjadi satu diantara berbagai parameter keberhasilan sebuah bangsa, pendidikan atau institusi pendidikan dan institusi lain yang masih berkaitan peranannya seharusnya bertanggung jawab atas problema kebangsaan ini. Selain pendidikan, data pengangguran pada umumnya

memberikan gambaran sekaligus membuktikan pada kita akan terbatasnya lapangan pekerjaan. Sehingga pemerintah sebagai stake holders segera membuat aksi untuk memecahkan problem ini. Sehingga masyarakat Timor-Leste mayoritas mendapatkan pendidikan yang seharusnya dan peluang untuk berwirausaha dan juga pendidikan kita memiliki orientasi membentuk sumber daya manusia pencari kerja bukan pencipta kerja. Kemudian masyarakat cenderung memilih pekerjaan sebagai pegawai swasta atau pegawai negeri.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri masyarakat menyiapkan sikap atau mentalitas yang tangguh melalui ketertarikan dengan peluang usaha, Pandangan positif, kegagalan usaha, dan suka menghadapi resiko serta didukung oleh keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran untuk turut dalam aktivitas berwirausaha yang mengacu pada keyakinan peran keluarga dalam memulai usaha, keyakinan dukungan dalam usaha dari orang yang dianggap penting dan keyakinan dukungan teman dalam usaha.

Untuk mendukung latar belakang yang telah diuraikan maka adanya pengutipan teori-teori dan kajian-kajian empiris dari penelitian terdahulu. Berdasarkan hal tersebut dapat didefinisikan bahwa Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang atur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya (Widayatun, 1999). Notoatmodjo (2003) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Sikap manusia telah didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli psikologi terkemuka. Berkowitz (dalam Azwar, 1995:4) menemukan adanya lebih dari tiga puluh definisi sikap. Puluhan definisi ini pada umumnya dapat dimasukkan ke dalam salah-satu diantara tiga kerangka pemikiran (Azwar, 1995:4).

Tan dan Thomson, (2000), bahwa norma-norma subyektif (*subjective norms*) adalah pengaruh sosial yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku. Seseorang akan memiliki keinginan terhadap suatu obyek atau perilaku seandainya ia terpengaruh oleh orang-orang di

sekitarnya untuk melakukannya atau ia meyakini bahwa lingkungan atau orang-orang disekitarnya mendukung terhadap apa yang ia lakukan.

Norma subjektif, yaitu keyakinan individu akan norma, orang sekitarnya dan motivasi individu untuk mengikuti norma tersebut. Di dalam norma subjektif terdapat dua aspek pokok yaitu :

1. keyakinan akan harapan;
2. harapan norma referensi,

Keyakinan akan harapan dan harapan norma referensi merupakan pandangan pihak lain yang dianggap penting oleh individu yang menyarankan individu untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu serta motivasi kesediaan individu untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan pendapat atau pikiran pihak lain yang dianggap penting bahwa individu harus atau tidak harus berperilaku.

Norma subjektif yaitu keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang sekitarnya untuk turut dalam aktivitas berwirausaha. Norma subjektif diukur dengan skala *subjective norm* (Ramayah & Harun, 2005) dengan indikator keyakinan peran keluarga dalam memulai usaha, keyakinan dukungan dalam usaha dari orang yang dianggap penting, keyakinan dukungan teman dalam usaha.

Determinan ketiga dari *theory Planned Behavior* adalah *Perceived Behavioral Control* (PBC), sama dengan dua determinan terdahulu PBC juga terkait dengan belief. Belief dalam PBC mengenai hadir merupakan faktor yang memfasilitasi atau menghalangi munculnya perilaku individu.

Norma subyektif (*subjective norm*) adalah persepsi terhadap adanya tekanan atau pengaruh sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu.

Ajzen (1988) mendefinisikan *Perceived Behavioral Control* (PBC) sebagai berikut : “*this factor refresh to the perceived ease or difficulty performing the behavior and it assume to reflect past experience as well as anticipates impediment and obstacles*”, faktor ini menggambarkan persepsi individu mengenai mudah atau tidaknya individu untuk melakukan tingkah laku dan diasumsikan

merupakan refleksi dari pengalaman yang telah terjadi sebelumnya serta hambatan-hambatan yang diantisipasi.

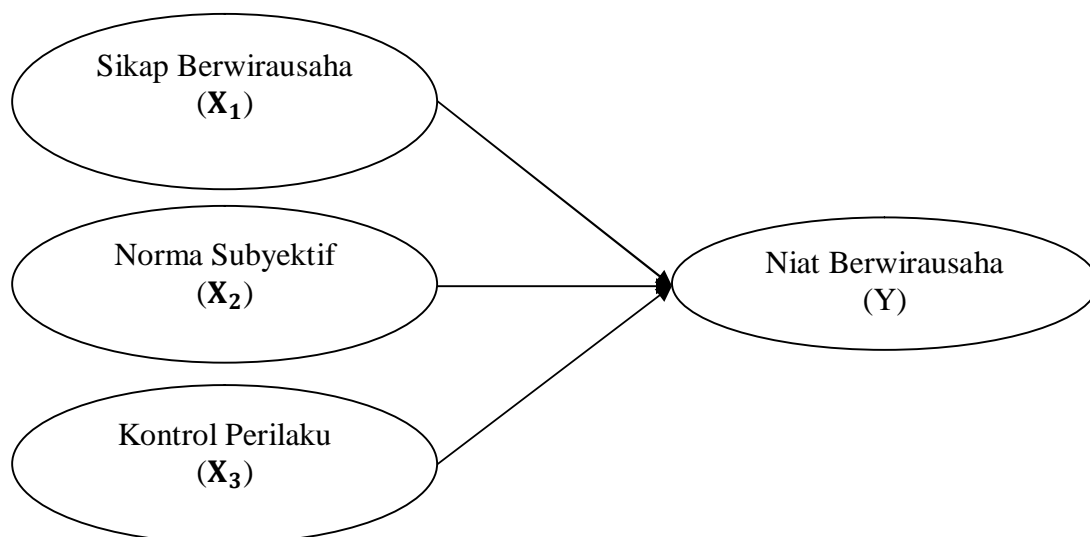
Masih menurut Ajzen (2005), ada dua hal penting terkait dengan teori planned behavior. Yang pertama adalah asumsi jika PBC memiliki implikasi-implikasi motivasional terhadap intensi. Seseorang yang yakin jika dirinya tidak memiliki sumber-sumber maupun tidak memiliki kesempatan untuk memunculkan tingkah laku, lebih cenderung tidak akan memiliki intensi yang kuat untuk memunculkan tingkah laku tersebut meskipun ia memiliki *attitude toward behavior* (sikap terhadap tingkah laku) yang positif dan percaya bahwa orang-orang yang penting dan berarti bagi dirinya (*significant others*) akan setuju ia memunculkan tingkah laku tersebut. Dengan demikian menunjukkan adanya hubungan anatara PBC dan intensi tanpa perantara sikap dan norma subyektif.

Intensi menurut Fishbein & Ajzen (1975) merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Intensi didefinisikan sebagai dimensi probabilitas subjektif individu dalam kaitan antara diri dan perilaku. Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa intensi adalah kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu.

Hurlock dalam Riyanti (2003) menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan bila seseorang bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan terbentuk minat yang kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Berdasarkan paparan teori pada kajian pustaka, maka dapat diketahui bahwa sikap berpengaruh terhadap niat wirausahawan. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek Notoatmotjo (2003).

Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independent (bebas) adalah tiga elemen aplikasi *theory of planned behavior* meliputi sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku dikontrol. Untuk dependent (terikat), digunakan niat berwirausaha. Penggunaan empat variabel tersebut bertujuan untuk dapat menjelaskan bagaimana pengaruh sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku dalam membangkitkan niat berwirausaha. Selanjutnya dilaksanakan pengujian atas variabel dimensi theory planned behavior dalam membangkitkan niat berwirausaha. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini dapat diuraikan hipotesis atau jawaban yang masih lemah, untuk membuktikan kebenarannya sehingga dapat mendukung kajian-kajian empiris atau terdahulu dalam penelitian ini.

H1: Sikap berpengaruh positif dan signifikan dalam membangkitkan niat berwirausaha.

H2: Norma Subyektif berpengaruh positif dan signifikan dalam membangkitkan niat berwirausaha.

H3: Kontrol Perilaku berpengaruh positif dan signifikan dalam membangkitkan niat berwirausaha.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh sikap dalam membangkitkan niat mahasiswa berwirausaha. pengaruh norma subyektif dalam membangkitkan niat mahasiswa berwirausaha, dan pengaruh persepsi kontrol berperilaku dalam membangkitkan niat mahasiswa berwirausaha di Fakultas Ekonomi Unpaz, Dili Timor-Leste.

METODE PENELITIAN

Secara umum jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif asosiatif agar dapat menggambarkan data faktual secara sistematis dan akurat mengenai hubungan antara fenomena-fenomena aplikasi *theory of planed behavior* dalam membangkitkan niat berwirausaha mahasiswa. (studi kasus di Fakultas Ekonomi-Universidade da Paz).

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi-Universidade da Paz. Dipilihnya Fakultas Ekonomi Universitas da Paz sebagai tempat penelitian, dikarenakan fakultas terbesar bagi niat berwirausaha oleh mahasiswa. Selain itu juga sebagai mahasiswa yang memiliki niat berwirausaha dan niat menjadi wirausahawan muncul setelah memperoleh teori kewirausahaan di semester III, ternyata banyak universitas yang telah mengajarkan mata kuliah kewirausahaan di fakultas ekonomi di beberapa universitas di Distrik Dili namun seberapa banyak mahasiswa yang mempunyai niat untuk meninvestasikan dirinya sebagai pelaku ekonomi di sektor produsen. Oleh karena itu peneliti merasa sangat tepat untuk menganalisis aplikasi teori of planed behavior yang mempengaruhi niat mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ekonomi-Universidade da Paz.

Objek dalam penelitian ini adalah perilaku mahasiswa menyangkut niat berwirausaha. Diambilnya objek penelitian tersebut dikarenakan semakin meningkatnya mahasiswa yang mempelajari materi kewirausahaan memunculkan peluang untuk menginvestasikan dirinya di sektor wiraswasta dan secara tidak langsung dapat memberikan kontribusi kepada pembangunan yang berwujud kepada bangsa dan Negara. Kondisi ini juga menyebabkan para mahasiswa selalu berusaha untuk meningkatkan

niatnya melalui sikap, norma suyeaktif dan kontrol perilaku sehingga membangkitkan niatnya untuk menjadi wirausahawan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Variabel bebas terdiri atas: Sikap (X_1), Norma Subyektif (X_2) dan Kontrol Perilaku (X_3) dan Variabel terikat (Y) yaitu Niat Berwirausaha

Menghindari terjadinya kesalahpahaman responden pada saat pengumpulan data, maka variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini harus dijelaskan maksud dan ruang lingkupnya sehingga responden mengerti dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya sesuai keinginan peneliti. Adapun definisi operasional variabel yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sikap (X_1) adalah kecenderungan untuk bereaksi secara efektif dalam menanggapi resiko yang akan dihadapi dalam suatu bisnis. Dimana indikatornya sebagai berikut:

Tertarik dengan peluang usaha, Pandangan positif mengenai kegagalan usaha, dan Suka menghadapi resiko bisnis.

Norma sujektif (X_2) adalah keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang sekitarnya untuk turut dalam aktivitas berwirausaha. Dimana indikatornya sebagai berikut:

Keyakinan peran keluarga dalam memulai usaha, Keyakinan dukungan dalam usaha dari orang yang dianggap penting, Keyakinan dukungan teman dalam usaha.

Kontrol perilaku (X_3), dispesifikasikan dalam bentuk efikasi diri merupakan kondisi dimana individu percaya bahwa suatu perilaku mudah atau sulit untuk dilakukan. Dimana indikatornya sebagai berikut:

Kepercayaan diri akan kemampuan mengelola wirausaha, Memilih jalur wirausaha daripada bekerja pada orang lain dan Kepemimpinan sumber daya manusia

Niat atau intensi berwirausaha (Y) merupakan tendensi keinginan individu melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan resiko, dimana indikatornya sebagai berikut:

Memilih jalur wirausaha daripada bekerja pada orang lain, Memilih karir sebagai wirausahawan dan Perencanaan untuk memulai usaha.

Populasi dalam penelitian ini berupa mahasiswa semester IV, VI dan VIII yang sudah lulus mata kuliah kewirausahaan dengan total sebanyak 1,552.

Penentuan sampel ini dengan tingkat kesalahan 5% dimana dengan menggunakan rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut: Pada penelitian ini jumlah indikatornya minimal 3, sehingga menjadi sampel dalam penelitian ini berdasarkan proporsional dengan menggunakan formula Yamane (Ferdinand, 2011:218), $n = \frac{N}{N_{d^2+1}}$ yang layak diambil sebanyak 94 orang dari total populasi sebanyak 1,552 mahasiswa.

Teknik dalam penentuan sampel, menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, yaitu menggunakan pendekatan penilaian. Dimana indeks prestasinya (IP) sebesar 3.0 dengan nilai kelulusan minimal Mata Kuliah B.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh aplikasi theory of planned behavior dalam membangkitkan niat wirausahawan (studi kasus di Fakultas Ekonomi-Unpaz). Secara umum persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Niat mahasiswa menjadi wirausahawan

X₁ = Sikap

X₂ = Norma subyektif

X₃ = Kontrol perilaku

B₀ = Konstanta

B₁..B₃ = Koefisien regresi X₁, X₂, X₃

e = Variabel yang tidak diteliti

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan metode pengumpulan data sebagai berikut:

Dalam penelitian Teknik pengumpulan yang digunakan adalah dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat atau mengambil data berupa tulisan maupun angka. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang: profil perusahaan, volume atau rasio mahasiswa.

Angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pernyataan tersebut (umar, 2002:44). Metode angket ini digunakan untuk mengumpulkan data primer yang bersumber dari responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fakultas ekonomi merupakan sebuah fakultas tertua dari 6 fakultas di Universidade da Paz. Fakultas ini berdiri sejak tahun 2000, dengan nama ISEG (*Instituto Superior e Economia Da Gestão*), kemudian pada tahun 2002 berdirilah beberapa fakultas, sehingga nama *instituto* ini berubah menjadi satu universitas, yaitu dengan nama Universidade Dili (Undil), dengan lokasi gedungnya di kantor penerangan Caicoli Dili, Timor Leste.

Pada tahun 2004 berdirilah Universidade da Paz dimana sebagai wadah bagi semua Fakultas yang sampai saat ini adalah lanjutan dari Undil. Fakultas ekonomi memiliki tiga program studi yang terdiri atas Program Studi Manajemen, Program Studi Akuntansi, dan Program Studi Perbankan.

Penguraian komposisi Dosen Fakultas Ekonomi aktual sebanyak 44, dimana dapat diuraikan sesuai dengan jenjang pendidikan dan status pada Tabel 5.1 berikut ini. maka peneliti menjelaskan bahwa Status Dosen tetap dengan jenjang pendidikan S3 sebesar 7,5 persen dimana 1 orang bergelar professor Doktor. dan 2 orang bergelar Doktor, sedangkan 7,5 persen berikutnya adalah dosen yang sedang aktif dalam proses belajar dan bimbingannya di Indonesia, 50 persen dosen bergelar Strata Dua (S2) dosen tetap dari berbagai konsentrasi dalam ilmu ekonomi, 20,4 persen dosen yang bergelar Strata Dua (S2), sedangkan dosen berstatus kontrak adalah 13,6 persen bergelar Strata Dua (S2), dan 2,3 persen dosen kontrak bergelar strata satu (S1).

Tabel 2
Komposisi status dan jenjang pendidikan Dosen

Status	Jenjang pendidikan	Total Dosen
Dosen tetap	S3	3
	Kandidat S3	3
	S2	22
	S1	9
Dosen Kontrak	S2	6
	S1	1

Sumber : Fakultas Ekonomi Unpaz, 2015

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan analisis faktor konfirmatori untuk mengetahui bahwa indikator-indikator dari tiap variabel merupakan indikator yang valid dalam mengukur variabel. Dengan analisis faktor konfirmatori indikator-indikator dari masing-masing variabel akan mengelompok ke dalam beberapa faktor. Jika semua indikator merupakan indikator konstruk (variabel), maka dengan sendirinya akan mengelompok menjadi satu dengan faktor loading yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis faktor konfirmatori untuk variabel Sikap (X1), Norma Subjektif (X2), Kontrol Perilaku (X3), dan Niat Berwirausaha (Y) diketahui bahwa semua indikator dari tiap-tiap

variabel memiliki nilai faktor *loading* di atas 0,60. Rangkuman hasil analisis faktor konfirmatori disajikan pada Tabel *Analysis Faktor Confirmatory* berikut ini.

Tabel 3
Hasil Analisis Faktor Konfirmatori

Variabel / Indikator		Faktor <i>Loading</i>
Variabel Sikap (X1),		
Tertarik dengan peluang usaha	X1.1	0,827
Pandangan positif mengenai kegagalan usaha	X1.2	0,861
Suka menghadapi resiko bisnis	X1.3	0,795
Norma subjektif (X2)		
Keyakinan peran keluarga dalam memulai usaha	X2.1	0,809
Keyakinan dukungan dalam usaha dari orang yang dianggap penting	X2.2	0,876
Keyakinan dukungan teman dalam usaha	X2.3	0,863
Kontrol perilaku (X3)		
Kepercayaan diri akan kemampuan mengelola wirausaha;	X3.1	0,73
Memilih jalur wirausaha	X3.2	0,708
Kepemimpinan sumber daya manusia	X3.3	0,687
Niat atau intensi berwirausaha (Y)		
Memilih jalur wirausaha daripada bekerja pada orang lain	Y1.1	0,814
Memilih karir sebagai wirausahawan	Y1.2	0,845
Perencanaan untuk memulai usaha	Y1.3	0,793

Sumber: Hasil pengolahan data

Dengan memperhatikan Tabel 3 di atas, diketahui bahwa seluruh indikator-indikator dari variabel Sikap (X1), Norma Subjektif (X2), Kontrol Perilaku (X3) dan Niat Berwirausaha (Y) memiliki *loading factor* di atas 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa indikatornya valid. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi *r* hasil perhitungan SPSS dengan nilai korelasi *r* tabel *Product Moment*. Semua item tergolong valid apabila nilai kolom *Pearson Correlation* pada hasil SPSS lebih besar dari *r* tabel. Pencarian nilai *r* pada tabel *product moment* dengan sampel 94 responden (n=94) adalah sebagai berikut :

$$r \text{ tabel} = dk ; \alpha$$

$$r \text{ tabel} = (n-2) ; 0,05$$

$$r \text{ tabel} = (94-2) ; 0,05$$

$$r \text{ tabel} = 92 ; 0,05 \quad r \text{ tabel} = 0,203$$

Berdasarkan Tabel 4 berikut dapat berikut ini peneliti uraikan semua indikator dari setiap variabel memiliki nilai yang lebih besar nilai r tabel dimana dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki koefisien r hitung dengan nilai terkecil sebesar $0,703 > r \text{ tabel } 0,203$ yang menunjukkan bahwa semua instrumen dari keempat variabel dinyatakan valid.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Data

No.	Indicator	r hitung	r tabel	Keterangan
SIKAP				
1	Saya selalu tertarik untuk memanfaatkan dengan peluang usaha baru.	0.792	0,203	Valid
	Saya berpandangan positif terhadap kegagalan usaha yang saya alami.	0.846	0,203	Valid
	Saya selalu berani mengambi resiko apapun yang datang.	0.884	0,203	Valid
NORMA SUBYEKTIF				
2	Keyakinan peran keluarga dapat membantu dalam memulai usaha.	0.792	0,203	Valid
	Adanya keyakinan dukungan dalam usaha dari orang yang dianggap penting.	0.853	0,203	Valid
	Adanya dukungan dari teman sehingga dapat memicu dalam sebuah usaha.	0.809	0,203	Valid
KONTROL PERILAKU				
3	Mempunyai kepercayaan diri akan kemampuan mengelola usaha.	0.703	0,203	Valid
	Kepemimpinan Sumber Daya Manusia dapat menentukan seseorang memicu dalam dunia usaha.	0.831	0,203	Valid
	Memulai sebuah usaha dapat mencetuskan ide seseorang untuk berkreaitif.	0.777	0,203	Valid
NIAT BERWIRAUSAHA				
4	Memilih jalur wirausaha daripada bekerja pada orang	0.800	0,203	Valid
	Memilih karier sebagai wirausahawan lebih baik daripada sebagai tenaga kerja pada orang lain.	0.898	0,203	Valid
	Perencanaan untuk memulai usaha setelah memperoleh teori melalui program mata kuliah kewirausahaan.	0.875	0,203	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data

Pengujian reabilitas ini berdasarkan pada nilai *Cronbach Alpha* hasil perhitungan program SPSS Cronbach Alpha merupakan salah satu koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan skala pengukuran yang reliabel sebaiknya memiliki nilai *Cronbach Alpha* minimal 0,70 (Nunaly

and Barstein dalam Pusparini, 2008). *Cronbach Alpha* dapat diinterpretasikan sebagai korelasi dari skala yang di amati (observed scale) dengan semua kemungkinan pengukuran skala lain yang mengukur hal yang sama dan menggunakan jumlah butir pertanyaan yang sama. Berdasarkan perhitungan program SPSS versi 20.00 terhadap 12 pernyataan kuesioner yang mewakili empat variabel terhadap 94 responden, maka dapat diketahui besarnya nilai *Cronbach Alpha* seperti yang tercantum pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
1	Sikap	0,788	Reliabel
2	Norma Subyektif	0,748	Reliabel
3	Kontrol Perilaku	0,655	Reliabel
4	Niat Berwirausaha	0,807	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data

Ditinjau dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki koefisien *Cronbach Alpha* melebihi 0,60 yang menunjukkan bahwa kuesioner memiliki kehandalan/reliabel dalam mengukur variabel-variabel penelitian, sehingga dapat digunakan lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel Sikap (X1), Norma Subjektif (X2), Kontrol Perilaku (X3) terhadap Niat Berwirausaha (Y) Pengolahan data dibantu dengan menggunakan program SPSS. Pada Tabel berikut disajikan hasil regresi linear berganda penelitian ini.

Tabel 6
Hasil Output Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Uji t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0	0,066		0	0
Sikap (X ₁)	0,218	0,082	0,218	2,38	0,02
Norma subjektif (X ₂)	0,432	0,083	0,432	4,67	0
Kontrol perilaku X ₃	0,278	0,077	0,276	3,68	0
R = 0,777					
R Square = 0,604					
Adjusted R Square = 0,591					
F Statistik = 45,785					
Signifikansi = 0,000					
Dependent Variable : Niat berwirausaha					

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan Tabel 6 maka dapat dibuat persamaan regresi tentang pengaruh variabel Sikap (X₁), Norma Subyektif (X₂), dan Kontrol Perilaku (X₃) dalam meningkatkan Niat berwirausaha (Y) seperti berikut ini:

$$Y = 0,218X_1 + 0,432X_2 + 0,276X_3$$

Persamaan garis regresi yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa ketiga variabel aplikasi *Theory of Planned Behavior* yaitu sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku memiliki pengaruh yang positif dalam membangkitkan niat berwirausaha. Hal ini berarti semakin baik penilaian terhadap variabel sikap sebesar 0,218, norma subyektif sebesar 0,432, dan kontrol perilaku sebesar 0,276 maka niat mahasiswa dalam berwirausaha semakin meningkat.

Hasil perhitungan determinasinya diperoleh nilai R² sebesar 0,604 artinya, 60,4 persen variasi niat berwirausaha disumbang oleh variabel sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku. Pengujian secara normalitas ditujukan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Sminrnov*. Apabila koefisien Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini terbukti bahwa nilai

Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.675, yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Dengan demikian data penelitian ini berdistribusi normal.

Pengujian secara Multikolinearitas ini dimaksudkan untuk mendeteksi apakah pada model regresi penelitian ini ada korelasi antar variabel bebas, yaitu variabel Sikap (X_1), variabel Subjektif (X_2) dan variabel Kontrol Perilaku (X_3). Terjadinya multikolinearitas dalam regresi diketahui nilai tolerance atau FIF. Bila nilai *tolerance* > 10% atau $VIF < 10$, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas. Dalam penelitian ini, terbukti nilai VIF dari variabel Sikap (X_1) sebesar $1,908 < 10$, dan nilai FIF variabel Norma subjektif (X_2) sebesar $1,948 < 10$, nilai FIF variabel kontrol perilaku (X_3) $1,361 < 10$ (Lampiran 5). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Pengujian Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil pengujian ini terbukti bahwa nilai signifikansi variabel Sikap (X_1) sebesar $0,531 > 0,05$ dan nilai signifikansi variabel Norma subyektif (X_2) sebesar $0,744 > 0,05$, dan kontrol perilaku (X_3) $0,608 > 0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Pengujian autokorelasi ini bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi penelitian ini. Mengingat dalam penelitian, data penelitian adalah data *cross section*, maka pengujian asumsi autokorelasi dalam penelitian ini tidak perlu dilakukan.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik sebagaimana diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa model regresi telah memenuhi asumsi klasik yaitu data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, bebas masalah heteroskedastisitas dan tidak terdapat autokorelasi.

Analisis kelayakan model dilakukan melalui uji F. Pengujian tiga variabel dilakukan dengan uji F. digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian, bahwa sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku berpengaruh signifikan dalam membangkitkan niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Unpaz.

Uji f diketahui nilai *p-value* uji F atau nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari α 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sikap (X_1) Norma subjektif (X_2) dan Kontrol perilaku X_3 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha (Y). Hasil

analisis juga menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.604, yang dapat diartikan bahwa 60,4 persen variasi atau baik buruknya Niat berwirausaha mampu dijelaskan Sikap (X_1) Norma subjektif (X_2) dan Kontrol perilaku X_3 secara bersama-sama, sementara sisanya 39,6 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pengujian tiga variabel dilakukan dengan uji t. secara khusus uji t. digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian, bahwa sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku berpengaruh signifikan dalam membangkitkan niat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi, Unpaz. Melalui analisis dengan program SPSS versi 20, maka besarnya nilai uji t (t hitung) dari masing-masing variabel bebas disajikan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil uji t pada Regresi Berganda

No	Faktor	T hitung	Sig	Keterangan
1	Sikap	0,218	0,020	Signifikan
2	Norma Subyektif	0,342	0,000	Signifikan
3	Kontrol perilaku	0,276	0,001	Signifikan

Sumber : Hasil pengolahan data

Dalam pengujian hipotesis penelitian yang tampak dalam Tabel 7 diatas, digunakan uji t. Dengan uji t dapat diketahui pengaruh Sikap (X_1), Norma subjektif (X_2), dan Kontrol perilaku (X_3) secara parsial terhadap Niat berwirausaha. Dalam pengujian ini dibandingkan nilai signifikan (*p-value*) dari koefisien variabel Sikap (X_1) Norma subjektif (X_2) dan Kontrol perilaku (X_3) dengan α 5% (0,05).

Dengan memperhatikan Tabel 7 di atas diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Sikap (X_1) sebesar 0,218 dengan tingkat signifikansi 0,020 lebih kecil dari α 5% (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa sikap (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha (Y). Dengan demikian hipotesis 1 (H_1) yaitu sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, terdukung hasil penelitian Dharmanesta, Yang, Andika, dan Ferreira.

Dari informasi pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel norma subjektif (X_2) sebesar 0,342 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa norma subjektif (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha (Y). Dengan demikian hipotesis 2 (H_2) yaitu norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, terdukung hasil penelitian Tong et al, Lestari, dan Mariano.

Berdasarkan nilai koefisien regresi variabel Kontrol Perilaku (X_3) sebesar 0,276 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa Kontrol Perilaku (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha (Y). Dengan demikian hipotesis 3 (H_3) yaitu kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha adalah terdukung hasil penelitian empiris Ajzen.

Berdasarkan pembahasan mengenai pengaruh aplikasi *theory of planned behavior* dalam meningkatkan niat berwirausaha oleh mahasiswa fakultas ekonomi. Maka selanjutnya akan dibahas mengenai implikasi *theory of planned behavior* dalam meningkatkan niat berwirausaha, sehingga dimasa yang datang terjadi peningkatan berwirausaha oleh mahasiswa. Pada pembahasan diketahui variabel yang berpengaruh dominan dalam meningkatkan niat berwirausaha oleh mahasiswa fakultas ekonomi adalah faktor norma subyektif yang kemudian diikuti oleh faktor kontrol perilaku, dan faktor sikap.

Norma subyektif diketahui berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan niat berwirausaha oleh mahasiswa fakultas ekonomi. Hal ini

mengindikasikan semakin tinggi keyakinan peran keluarga semakin meningkat pula niat berwirausaha. Semakin adanya dukungan dalam usaha dari orang yang dianggap penting semakin meningkat niat berwirausaha. Semakin adanya dukungan dari teman yang dapat memicu dalam sebuah usaha semakin meningkat pula niat berwirausaha oleh mahasiswa fakultas ekonomi.

Kontrol perilaku diketahui berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan niat berwirausaha oleh mahasiswa fakultas ekonomi. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi mempunyai kepercayaan diri akan kemampuan mengelola usaha semakin meningkat pula niat berwirausaha. Semakin baik kepemimpinannya semakin meningkat niat berwirausaha. Semakin memulai usaha dapat mencetuskan ide seseorang untuk berkreatif semakin meningkat pula niat berwirausaha oleh mahasiswa fakultas ekonomi.

Sikap diketahui berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan niat berwirausaha oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi tertarik untuk memanfaatkan peluang usaha baru semakin meningkat pula niat berwirausaha. Semakin berpandangan positif terhadap kegagalan usaha yang dialami semakin meningkat niat berwirausaha. Semakin berani mengambil risiko apapun yang datang semakin meningkat pula niat berwirausaha oleh mahasiswa fakultas ekonomi.

Seacra implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap, norma subyektif, dan kontro perilaku secara signifikan mampu menjelaskan niat mahasiswa Fakultas Ekonomi Unpaz Timor-Leste untuk menjadi wirausaha dengan demikian, hasil penelitian memperkuat theory planned behavior.

Dilihat dari sisi praktis atau manajerial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bila pihak pimpinan fakultas ingin meningkatkan niat mahasiswa untuk menjadi wirausaha, maka perlu melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku mereka.

Penelitian ini hanya dilakukan pada empat variabel, yaitu terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat dimana sikap (X1), norma subyektif (X2), kontrol perilaku (X3), dan niat berwirausaha (Y). Namun demikian, tidak melakukan di semua fakultas dan pada semua universitas yang telah memprogramkan mata kuliah tersebut, sehingga tidak bisa digeneralisasi hasil penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Bab lima (V), maka dapat disimpulkan bahwa Aplikasi *Theory of Planned Behavior* berpengaruh dalam membangkitkan niat atau intensi berwirausaha (Studi kasus di Fakultas Ekonomi Unpaz) dengan perincian masing-masing *theory of planned behavior* sebagai berikut:

Sikap diketahui berpengaruh positif dan signifikan dalam membangkitkan niat berwirausaha oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi tertarik untuk memanfaatkan peluang usaha baru semakin meningkat pula niat berwirausaha. Semakin berpandangan positif terhadap kegagalan usaha yang dialami semakin meningkat niat berwirausaha. Semakin berani mengambil risiko apapun yang datang semakin meningkat pula niat berwirausaha oleh mahasiswa fakultas

ekonomi. Norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan dalam membangkitkan niat mahasiswa Fakultas Ekonomi Unpaz untuk berwirausaha.

Norma subyektif diketahui berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan niat berwirausaha oleh mahasiswa fakultas ekonomi. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi keyakinan peran keluarga semakin meningkat pula niat berwirausaha. Semakin adanya dukungan dalam usaha dari orang yang dianggap penting semakin meningkat niat berwirausaha. Semakin adanya dukungan dari teman yang dapat memicu dalam sebuah usaha semakin meningkat pula niat berwirausaha oleh mahasiswa fakultas ekonomi.

Kontrol perilaku diketahui berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan niat berwirausaha oleh mahasiswa fakultas ekonomi. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi mempunyai kepercayaan diri akan kemampuan mengelola usaha semakin meningkat pula niat berwirausaha. Semakin baik kepemimpinannya semakin meningkat niat berwirausaha. Semakin memulai usaha dapat mencetuskan ide seseorang untuk berkreaitif semakin meningkat pula niat berwirausaha oleh mahasiswa fakultas ekonomi.

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka adapun saran-saran yang dapat diberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas da Paz selaku fakultas yang memprogramkan mata kuliah Kewirausahaan Yaitu:

- 1) Manajemen Fakultas Ekonomi Unpaz diharapkan meningkatkan semua aplikasi theory of planned behavior meliputi sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku

karena mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha oleh mahasiswa fakultas ekonomi. *Theory planned behavior* yang harus lebih diperhatikan secara seksama oleh fakultas ekonomi sehingga lebih dapat ditingkatkan norma subyektif, kontrol perilaku, dan sikap. Sikap harus mendapatkan prioritas utama karena memiliki pengaruh yang paling kecil diantara *theory of planned behavior* lainnya terhadap niat berwirausaha oleh mahasiswa fakultas ekonomi.

- 2) Norma subyektif diketahui lebih dominan berpengaruh terhadap niat berwirausaha oleh mahasiswa. Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa dapat mempertahankan dan menerima pandangan sosial lain yang dapat mendorong niat berwirausaha.
- 3) Kontrol perilaku mahasiswa sudah baik, tapi perlu ditingkatkan lagi. Pihak fakultas ekonomi perlu memperhatikan keseriusan dalam proses belajar mengajar dan memperbaiki metode mengajar agar terfokus pada teorinya.
- 4) Sikap merupakan faktor yang sangat perlu diperhatikan oleh para mahasiswa sendiri dan disarankan bahwa manajemen fakultas ekonomi harus melakukan pembentukan sikap melalui pembinaan mata kuliah kewirausahaan.
- 5) Disarankan juga kepada manajemen Fakultas Ekonomi bahwa dimasa mendatang untuk dapat ekspansi jurusan yang terfokus pada Entrepreneurship.

REFERENSI

Ajzen, I. 1988. *Attitudes, personality, and behavior*. Keyness: Open University Press

Ajzen, I. 1991. *The theory of planned behavior*. Academic Press Inc., university of Massachusettes at Amherst, 50, 179-211.

Ajzen, I., 1988. *Attitudes, Personality, and Behavior*, Chicago: Dorsey Press

Ajzen, Icek., 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Process*, 50, 179-211.

Ajzen, I., 2008. *Attitudes and Attitude Change*. WD Crano eds: Psychology Press

Atkinson, 1983. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.

Azwar, S. 1995. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bandura, Albert., 1986. *Social foundation of thought and action*. NJ: Prentice Hall, Englewood Clift.

Calhoun, J, F., & Acocella, J, R. 1990. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP Semarang Pres.

Dharmmesta, B. D., 1998, Theory of Planned Behavior dalam Penelitian Sikap, Niat dan Perilaku Konsumen. *Kelola Gajah Mada University Business*. 18, 85-103.

Drucher, 1996. *Konsep Kewirausahaan Era Globalisasi. Terjemahan Jakarta*: Erlangga. Terjemahan

Fishbein, M., & Ajzen, Icek., 1975, *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Califfornia: Addison-Wesley Publishing Company Inc, Menlo Park.

Fitzsimmons, J.R., & Douglas, E. J., 2006. The Impact of Overconfidence on Entrepreneurial Intentions. *Regional Frontiers of Entrepreneurship Research*.

Gaddam, and Soumya, 2008. Identifying the Relayionship Between Behavioral Motives and Entrepreneurial Intentions: An Empirical Study Based Participations of Business Management Students. *The Icfaian Journal of Management Research*. 7, 35-5.

Hagger, 2002. The influence of autonomous and controlling motives on phisycal activity intentions within the theory of Planned Behaviour. *British Journal of Health Psychology*, 7, 283-297.

(2015) : 895-920

- Hamilton, R.T., & Harper, D.A., 1994. The Entre-preneur in theory and Practice. *Journal of Economic Studies*, 21, 3-18.
- Hisrich, R. D., Peters, P.M., & Shepard, D.A., 2008. Entrepreneurship. Mc Graw Hill International Edition, Singapore.
- Hmieleski, K, M., & Corbett, A, C., 2006. Proclivity For Improvisation as a Predictor of Entre-preneurial Intentions. *Journal of Small Business Management*, 44, 45-63.
- Kristiansen, S., & Indarti, N., 2004. Entrepreneurial Intention Among Indonesian and Norwegian Students . *Journal of Entreprising Culture*, 12, 55-78.
- Kristiansen, S., & Indarti, N., 2003. Determinants of Entrepreneurial Intention: The Case of Norwe-gian Students. *International Journal of Business Gadjah Mada*. 5, 79-95.
- Lina F., & Santos F.J.S, 2001. Does Social Capital Affect Entrepreneurial Intentions. *International Atlantic Economic Society*. 13,443-453.
- Li, Wei, 2007. Ethnic Entrepreneurship : Studying Chinese and Indian Students in The United States. *Journal of Developmental Entrepre-neurship*, 12, 449-466.
- Ramayah, T., Harun, Z., 2005. Entrepreneurial Intention Among The Student of university Sains Malaysia (USM). *International Journal of Management and Entrepreneurial*, 1, 8-20.
- Riyanti, B.P.D., 2003 Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian. Grasindo: Jakarta.
- Sears, 1985. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Segal, 2005 the Motivation to Become an Entrepreneur. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 11, 42-47.
- Shook, C.R., & Britiano, C., 2008 Entrepreneurial Intent in a Transitional Economy: an Application of the Theory Planned of Behavior to Romanian Students. *International Entrepreneurship Management Journal*.
- Sequera, 2007. The Influence of Social Ties and Self-Efficacy in forming Entrepreneurial Internations and Motivating Nascent Behavior. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 12. 275-293.

Show, M.E., & Costanzo P.R., 1983. Theories of Social Psychology. MCGram-Hill Bogakusha Ltd.

Segal, G., & Borgia, D., Schoenfeld, J., 2005. The Motivation to Become an Entrepreneur. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 11, 42-57

Wijaya dan Tony, 2007. Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha Studi Empiris Siswa/I, SMKN 7 Yogyakarta. *Jurnal Manajemen dan Kewirusahaan*, 9,117-127.

Zhao, H., Seiber, S.E., & Hills, G.E., 2005. The mediating Role of Self Efficacy in the Development of Entrepreneurial Intention. *Journal of Applied psychology*, 90, 1265-1217.